

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat untuk membentuk watak, disiplin, dan sportifitas serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Peningkatan prestasi olahraga untuk menuju pencapaian sasaran yang diharapkan dalam pembinaan olahraga diperlukan proses dan waktu yang lama. Bahwa untuk mencapai suatu prestasi dalam olahraga, memerlukan usaha yang benar-benar harus diperhitungkan secara benar dengan suatu usaha pembinaan ilmiah terhadap ilmu-ilmu pengetahuan yang terkait (Sajoto, 1995 :2).

Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara pertumbuhan badan dan perkembangan jiwa merupakan salah satu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin diberikan pada segala jenis sekolah (Sajoto, 1995:3).

Anak merupakan investasi dan sumber dari masa depan perkembangan sebuah bangsa. Pengelolaan dan perlakuan yang benar terhadap anak akan mempertinggi peluang tercapainya kemajuan masa depan sebuah bangsa dan Negara. Aspek perkembangan jasmani merupakan sebuah factor dominan yang tidak dapat dikesampingkan, bahkan merupakan prioritas untuk dikelola dengan

benar dan optimal. Marilah kita berdoa: semoga di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula; yang merupakan terjemahan dari sebuah motto seorang filsuf yang hidup di masa Yunani kuno, "Orandum est ut sit: Mens sana in corpore sano".

Melalui sekolah maupun luar sekolah, kegiatan jasmani merupakan sebuah kegiatan yang perlu diprogramkan dengan pengelolaan yang benar melalui pendekatan pertumbuhan dan perkembangan anak. "Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil" (Thompson, 1991). Untuk itu setiap anak memiliki ciri dan sifat khas yang harus diberikan perlakuan yang khas pula.

Bila orang dewasa memiliki kegiatan jasmani dalam bentuk olahragadengan fasilitas yang standard, maka anak-anak memerlukan implementasi kegiatan jasmani dengan segala peralatannya yang khas sesuai dengan ciri dan sifat anak tersebut. Kondisi ini sangat diperlukan agar anak dapat melakukan berbagai kegiatan jasmani dan olahraga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Oleh karena itu, diciptakanlah seperangkat "Peralatan Olahraga Anak"(POA) yang telah diteliti dan diujicobakan. Penciptaan ini diharapkan mampu memberikan peluang yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

POA disusun dalam sebuah paket/set yang berisi 11 (sebelas) jenis peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan jasmani dan olahraga seperti gerak lari, lompat, lempar (atletik), kegiatan jasmani dan

olahragadengan bola (bola voli, sepak bola, bola basket),kegiatan jasmani dan olahraga dengan alat (bulutangkis, tenis mini), serta berbagai kegiatan jasmani lain yang dapat diciptakan dengan menggunakan alat-alat tersebut.

Atletik di Sekolah Dasar saat ini makin menjadi pelajaran yang kurang disenangi, ironis sekali, padahal atletik merupakan dasar dari seluruh cabang olahraga. Lalu apa yang menjadi penyebab di Sekolah Dasar perhatian atletik semakin kurang. Hampir pastinya disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak menyesuaikan dengan karakteristik kemampuan dan perkembangan anak.

Model inilah yang sampai sekarang ini berlangsung, karena kurang disenangi, lalu hampir tidak pernah diajarkan.Apakah langkah-langkah yang harus kita lakukan sekarang untuk menyesuaikan dengan karakter dan perkembangan peserta didik di sekolah Dasar, perlukah diciptakan modifikasi pembelajaran.Penekanannya modifikasi pembelajaran terletak pada aspek bermain, karena bermain merupakan bagian dari keseharian anak-anak.Hal ini dapat memicu ketertarikan peserta didik untuk mencoba bermain olahraga atletik yang disajikan oleh gurunya.Tujuan modifikasi atletik ialah agar peserta didik mengenal unsur gerak dasar pada olahraga atletik.Gerak dasar atletik itu meliputi jalan, lari, lempar, dan lompat.Hal inilah yang harus dikaji dan dipikirkan oleh guru Pendidikan Jasmani, bagaimana caranya memodifikasi pembelajaran atletik supaya menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Melalui programnya Kementerian Pemuda dan Olahraga membuat olahraga atletik yang sesuai dengan kondisi anak atau dengan kata lain adanya modifikasi yang disesuaikan untuk mempermudah anak belajar atletik dan mengenal atletik sejak dini. Olahraga ini di beri nama Kids Athletics. Dalam Kids Athletics itu sendiri terdapat 4 macam cabang yang dipertandingkan. Semua masih berhubungan dengan gerak dasar atletik yaitu lari, lempar, dan lompat. Olahraga ini sangat menarik untuk anak dan dapat meningkatkan motivasi untuk berolahraga. Cabang dalam Kids Athletics yaitu, 1) lari gawang, 2) lompat jauh, 3) lempar lembing (lempar turbo), dan 4) lari formula.

Departemen Pendidikan Nasional telah mensubsidi peralatan POA ke Sekolah Dasar. Dengan adanya pemberian alat POA tersebut, seharusnya guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar yang sudah menerima peralatan dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam menciptakan permainan-permainan untuk peserta didik.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu mengkaji lebih jauh tentang implementasi kids athletics di Sekolah dasar, khususnya di wilayah Kecamatan Jati sampurna Kota Bekasi. Apakah peralatan yang sudah diberikan dapat diimplementasikan atau tidak oleh guru pendidikan Jasmani di masing-masing sekolah. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kids Atletik Dalam Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Jati sampurna kota Bekasi.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan masalah**

Untuk memperoleh gambaran serta hasil yang lebih jelas maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, hal ini dilakukan dengan asumsi agar penelitian ini tidak menyimpang dari maksud serta sasaran dari penelitian. Disamping itu pula hal ini dilakukan sebagai langkah untuk memudahkan dalam proses penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi kids atletik dalam pembelajaran atletik oleh guru pendidikan jasmani Sekolah dasar di Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi
2. Penelitian ini dilakukan dengan populasi serta sampel di 19 sekolah tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi
3. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 minggu
4. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif serta menggunakan teknik koesioner sebagai cara pengumpulan data.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemahaman latar belakang masalah diatas, maka penulis selanjutnya menentukan rumusan masalah yang akan dilakukan pada penelitian. Adapun beberapa masalah penelitian tersebut selanjutnya penulis identifikasi sebagai berikut:

Seberapa besar guru Pendidikan Jasmani sekolah dasar mengimplementasikan Kids atletik dalam pembelajaran atletik di Kecamatan Jati Sampurna kota Bekasi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap peneliti mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan tujuan itu pula pada dasarnya berasal dari rumusan masalah yang diajukan, dengan kata lain bahwa tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup dari kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan penelitian diantara lain sebagai berikut:

Ingin mengetahui seberapa besar guru pendidikan jasmani dapat mengimplementasikan kids atletik dalam pembelajaran atletik di sekolahnya masing-masing.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta masukan bagi segenap insan pendidikan khususnya untuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk kepentingan penelitian selanjutnya dengan melihat permasalahan dari sudut ruang lingkup yang sama atau lebih luas.
3. Pemerintah Kota Bekasi khususnya Dinas Pendidikan Sebagai data ilmiah.

## **E. Definisi Operasional**

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering tidak sama sehingga dapat menimbulkan kekeliruan serta kesalahpahaman, oleh sebab itu untuk menghindari perihal tersebut, maka dalam penelitian ini membatasi beberapa istilah tersebut. Adapun beberapa istilah tersebut diantaranya:

### **1. Implementasi**

Nurdin Usman, (2002:70) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

### **2. Atletik Kids**

Atletik kids adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat yang sesuai dengan kondisi anak ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).

## **F. Anggapan dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.

Atletik adalah salah satu cabang olahraga tertua yang dilakukan semenjak zaman purba. Gerakan-gerakan atletik yang terdapat dalam atletik seperti: berjalan, berlari, melompat dan melempar adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia di dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Atletik dewasa ini merupakan salah satu cabang yang cukup populer di kalangan masyarakat kita, hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dalam mengikuti perlombaan yang sering diadakan di tingkat daerah maupun nasional. Mereka berpartisipasi sebagai penonton perlombaan. Sebagai peserta perlombaan, mereka mempunyai motivasi berbeda. Ada yang mempunyai motivasi untuk prestasi olahraga, ada juga yang mempunyai motivasi untuk menyalurkan hobi ataupun hanya ikut serta memeriahkan pelombaan atletik tersebut sebagai penonton mereka memberikan semangat dan dukungan moral.

Bila orang dewasa memiliki kegiatan jasmani dalam bentuk olahraga dengan fasilitas yang standar, maka anak-anak juga memerlukan implementasi kegiatan jasmani dengan segala peralatannya yang khas sesuai dengan ciri dan sifat anak tersebut. Kondisi ini sangat diperlukan agar anak dapat melakukan berbagai kegiatan jasmani dan olahraga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Oleh karenanya, diciptakanlah seperangkat ” Peralatan Olahraga Anak” atau yang disingkat POA telah diteliti dan diujicobakan. Penciptaan ini diharapkan mampu memberikan peluang yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

POA disusun dlm sebuah paket/set yang berisi 11 (sebelas) jenis peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan jasmani dan olahraga seperti gerak lari, lompat, lempar (atletik), kegiatan jasmani dan olahraga dengan bola ( bola voli, sepak bola, bola basket), kegiatan jasmani dengan olahraga dengan alat (bulutangkis, tenis mini) serta berbagai kegiatan jasmani lain yang dapat diciptakan dengan menggunakan alat-alat tersebut.

## **2. Hipotesis**

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah hipotesis, hal ini berguna sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Selain itu hipotesis dapat dijadikan sebagai awal terhadap pengujian penelitian lebih lanjut. Menurut Arikunto (2006:25), Hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, di tes, di uji kebenarannya". Seseorang yang akan meneliti harus mengetahui apa saja yang akan di tes dan diuji, untuk itu seorang peneliti harus mengetahui bentuk tes yang akan dilakukan.

"Diduga guru pendidikan jasmani olahraga sudah mengimplementasikan *kids atletik* dalam pembelajaran atletik di sekolah dasar masing-masing"